

B A B I

P E N D A H U L U A N

I.1 Latar Belakang

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tanaman berkhasiat obat menjadi salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi. Pengetahuan tentang tanaman obat ini merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang secara turun-temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya sampai saat ini (Wijayakusuma, 1996).

Minyak kayu putih salah satu produk kehutanan yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Minyak atsiri hasil destilasi atau penyulingan daun kayu putih (*Melaleuca leucadendron* Linn.) ini memiliki bau dan khasiat yang sangat khas, sehingga banyak dipakai oleh setiap orang, terutama pada bayi. Minyak kayu putih dapat tumbuh didaerah tandus, tahan panas dan tumbuh kembali setelah dibakar pohonnya. Pohon kayu putih terdapat secara alami di daerah Asia Tenggara, yang tumbuh di dataran rendah atau rawa tetapi jarang ditemui di daerah pegunungan. Tanaman kayu putih yang tumbuh di rawa-rawa mempunyai komposisi kimia yang berbeda dengan yang terdapat pada dataran rendah. Komponen utama dalam minyak kayu putih adalah sineol yang mencapai 65%. Dengan adanya komponen tersebut, minyak kayu putih dapat langsung digunakan sebagai obat-obatan dan minyak wangi. Tetapi di luar negeri, minyak kayu putih juga digunakan sebagai bahan baku untuk industri farmasi dan parfum.

Minyak atsiri salah satu hasil biosintesis lanjutan (metabolisme) terhadap hasil utama proses fotosintesis daun. Proses metabolisme tersebut bisa berlangsung diseluruh bagian jaringan tanaman seperti akar, batang, kulit, daun, bunga, buah atau biji. Minyak atsiri dalam tanaman memiliki peran fisiologis diantaranya adalah pertahanan, penangkis serangan eksternal seperti organisme perusak dan penetralisir racun. Sifat minyak atsiri yang menonjol antara lain mudah menguap pada suhu kamar, mempunyai rasa getir, berbau wangi sesuai dengan aroma tanaman yang menghasilkannya, dan umumnya larut dalam pelarut organik (Lutony dan Rahmayati 1994).

Hasil penelitian Lutony, 1994 Tumbuhan kayu putih (*Melaleuca leucadendra* (L.) L.), merupakan salah satu tumbuhan penghasil minyak atsiri yang mana daun tumbuhan ini mengandung minyak atsiri sekitar 0,5 -1,5% tergantung efektivitas penyulingan dan kadar minyak yang terkandung terhadap bahan yang disuling. Tumbuhan dari famili Myrtaceae merupakan salah satu sumber minyak atsiri yang memiliki nilai komersial yang cukup tinggi. Beberapa jenis dari famili ini yang terkenal sebagai penghasil minyak atsiri adalah tumbuhan dari marga *Eucalyptus* dan *Melaleuca*.

Pada umumnya minyak atsiri masuk ke dalam tubuh melalui kulit dengan digosokkan pada bagian tubuh yang sakit, atau secara nasal atau inhalasi (sedotan) yang merupakan cara efektif untuk aromaterapi. Balsam obat gosok mempunyai kegunaan yang beragam. Berdasarkan bahan aktifnya yaitu minyak atsiri, balsam obat gosok umumnya digunakan untuk meringankan sakit kepala, sakit perut, sakit gigi, menghilangkan gatal-gatal akibat gigitan serangga, pegal-pegal, pilek dan hidung tersumbat karena flu, juga untuk pijat dan kerik. Berdasarkan pengalaman ditemukan bahwa sebagian minyak atsiri bekerja sebagai relaksan, sedatif (penenang), mempertajam daya ingat dan sebagian meningkatkan sirkulasi darah balsem dengan minyak kayu putih alami, beraroma khas yang lembut, lebih tahan lama, tidak lengket, tidak berminyak dan mengotori pakaian (Dalimartha, S. 1999).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan "pembuatan balsem dari Minyak kayu putih (*Oleum eucalypta*) sebagai obat gosok

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

Bagaimana cara memformulasikan minyak kayu putih (*Oleum Eucalypta*) agar dapat dibuat balsem yang stabil ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memformulasikan dan pemeriksaan organoleptis minyak kayu putih (*Oleum Melaleuca leucadendra*) dalam bentuk sediaan balsem.

I.4 M a n f a a t P e n e l i t i a n

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi dunia industri farmasi untuk produk kesehatan yang berasal dari bahan alam dengan formula yang sederhana dan dapat bermanfaat bagi masyarakat tentang informasi pengolahan bahan alam yang bisa dijadikan produk-produk kesehatan.

